

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tinea versicolor juga dikenal sebagai pityriasis versicolor, adalah infeksi jamur superfisial yang sering terjadi pada kulit. Bentuk gambaran klinis dari Tinea versicolor sendiri berbentuk makula yang memiliki sisik halus dengan hiperpigmentasi atau hipopigmentasi. (Brandt et al., 2019). Area yang sering beresiko terkena adalah area leher, badan, dan ekstremitas proksimal. Tinea versicolor sendiri merupakan suatu kondisi yang bisa ditemukan di semua penjuru dunia, namun memang lebih sering terdapat di daerah beriklim hangat atau panas dan juga lembab. Diagnosis Tinea Versicolor sering dibuat berdasarkan klinis saja. Pemeriksaan lampu wood dan pemeriksaan mikroskopis uji biokimia. Infeksi dari jamur ini dapat bersifat invasif dan akan menginduksi dari infeksi oportunistik pada pasien yang mengalami imunokompromais. Namun, pengobatan pemeliharaan jangka panjang seringkali diperlukan karena tingkat kekambuhan yang tinggi. Penyakit ini dapat bersifat kronis dan tidak menimbulkan gejala subjektif. Biasanya kurap warna warni menyerang lipatan paha, ketiak, wajah, kulit kepala, dan rambut. (Kumar Rai & Wankhade, 2009)

Tinea versicolor dapat menyebabkan kulit tampak lebih terang, lebih gelap, atau lebih merah daripada kulit di sekitarnya yang tidak terpengaruh. Biasanya menyerang dada atau punggung, karena dada dan punggung adalah area di mana sebagian besar kelenjar minyak berada. Tinea versikolor juga dapat menyerang

lengan atas, leher, dan wajah. Tinea versicolor biasanya tidak menimbulkan gejala, namun beberapa orang mengalami gatal-gatal. (Jobarteh et al., 2017)

Angka dari kejadian penyakit jamur ini temuannya lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan pada perempuan. Saat musim panas, penyakit ini dapat menyerang 35% yang diakibatkan oleh keringat berlebih sehingga membuat penderitanya rentan terpapar infeksi jamur pada kulit. Prevalensi bisa mencapai 50% di negara tropis. Penyakit kulit sangat menular jika tidak menjaga kebiasaan terutama kebersihan diri. (Wardana et al., 2020). Kebersihan diri sendiri dapat dipengaruhi oleh nilai dan kebiasaan pribadi. Penerapan terhadap kebersihan diri dapat memutus rantai untuk penularan patogen kulit dari tempat tinggalnya ke inangnya. (Kumar Rai & Wankhade, 2009)

Penyakit kulit tinea versicolor disebabkan oleh jamur. Biasanya memang terjadi pada orang yang mulai banyak berolahraga dan juga berkeringat, baik itu anak-anak, remaja, dewasa atau pada orang tua. Panu yang biasa dikenal dengan nama Tinea Versicolor ini terutama disebabkan oleh adanya jamur *P.ovale* yang merupakan penyakit kronis yang sering terjadi berulang. Panu atau dalam sebutan medis disebut dengan Tinea versicolor ini merupakan infeksi jamur pada permukaan kulit. Sering berulang dan juga sering tanpa gejala (asintomatik). Infeksi dari jamur superfisial kronik tanpa gejala yang dapat disebabkan oleh *Malassezia furfur* dimana dia akan menyerang stratum korneum epidermis (Savin, 1996).

Pedagang kaki lima mungkin terpapar dengan lingkungan yang lebih rentan terhadap penularan infeksi, termasuk jamur penyebab Tinea Versicolor.

Lingkungan yang padat dan kurangnya fasilitas sanitasi, dapat meningkatkan risiko penularan penyakit. Pedagang kaki lima seringkali memiliki akses terbatas terhadap perawatan kesehatan dan hidup dalam kondisi ekonomi, yang kemungkinan akan membuat pedagang kaki lima akan lebih rentan, terhadap terjadinya infeksi kulit dan masalah kesehatan lainnya (Selviana et al., 2023)

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Sampang, dengan mempertimbangkan dalam berbagai aspek. Iklim di Kabupaten Sampang seperti iklim di Indonesia pada umumnya beriklim tropis yang hanya memiliki dua musim. Dari gaya hidup masyarakat Kabupaten Sampang, seperti kebiasaan masyarakat mandi minimal 2 kali setiap hari secara teratur dan bersih dengan menggunakan sabun, bagian wajah, telinga serta bagian genitalia juga harus dibersihkan, dan kebersihan pakaian seperti baju yang akan dikenakan juga harus lebih baik diutamakan yang bisa menyerap keringat. Namun jika terpaksa pedagang diharuskan menggunakan baju yang berbahan tidak bisa untuk menyerap keringat, kita menyarankan untuk sesering mungkin dapat mengganti baju yang akan dipakai tersebut. Kebersihan diri dipengaruhi oleh kebiasaan dari individu itu sendiri. (Anandra, 2012). Aspek ekonomi sendiri Kabupaten Sampang selama di periode tahun 2010-2017, dimana pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang mengalami fluktuasi. (RKPD Kabupaten Sampang. 2019)

Dari penjelasan diatas, kejadian Tinea Versicolor dapat terjadi di daerah yang beriklim tropis seperti di Indonesia, karena belum ditemukannya data yang akurat, disebabkan rendahnya kesadaran diri dari masyarakat di Kabupaten Sampang untuk melakukan pemeriksaan dan melakukan pengobatan, dan terlebih

lagi untuk masyarakat dengan ekonomi yang rendah, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis Faktor Risiko Tinea Versicolor Terhadap Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Sampang”, selain itu belum ditemukan bahwa sudah dilakukan penelitian terhadap pedagang kaki lima di Kabupaten Sampang.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor resiko apa saja yang dapat berhubungan dengan kejadian tinea versicolor pada pedagang kaki lima di Kabupaten Sampang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian tinea versicolor pada pedagang kaki lima di Kabupaten Sampang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian Tinea versicolor pada pedagang kaki lima

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini harapannya bisa menjadi informasi bagi pedagang kaki lima dan juga keluarga agar dapat mencegah terjadinya tinea versicolor dan menghindari faktor yang berisiko.

1.4.2 Manfaat Klinis

Manfaat klinis yang didapatkan dari penelitian ini, harapannya dapat lebih meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan diri pribadi dan juga di lingkungan sekitar pedagang kaki lima.

1.4.3 Manfaat Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan untuk penulis dan juga pengetahuan tentang faktor-faktor yang berisiko terjadinya tinea versicolor, dan dapat dijadikan sarana pengembangan ilmu yang telah dipelajari dari penelitian ini.